

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Suasana ruang kafe memengaruhi pengunjung dalam merasakan kesan makanan yang tersedia. Interior kafe *New Es Krim Tentrem* yang merupakan salah satu kafe es krim legendaris di Indonesia dirancang agar pengunjung dapat merasakan kesan legendaris melalui penerapan konsep “*Legendary Architecture: Jengki*”. Gaya Jengki yang merupakan gaya yang lahir dan berkembang pada tahun berdirinya Es Krim Tentrem dapat membuat pengunjung merasakan pengalaman legendaris masa lalu. Karakter gaya Jengki sebagai gaya arsitektur diterapkan dalam elemen interior dengan penyesuaian terhadap kaidah desain restoran. Karakter gaya Jengki berdasarkan bentuk, ditransformasi dalam bentuk-bentuk bidang yang diterapkan pada elemen pembentuk ruang. Bentuk yang diambil adalah bentuk segi lima, yang merupakan bentuk dinding tampak samping rumah bergaya Jengki. Sedangkan material yang mendominasi rumah bergaya Jengki diterapkan sebagai konsep material elemen pembentuk ruang. Makna gaya Jengki sebagai bentuk semangat kebebasan rakyat Indonesia dari gaya kolonialisme penjajah, diterapkan pada tema perancangan, yaitu “*Spirit of Jengki*”. Tema tersebut diterapkan melalui penggunaan warna utama yang menunjukkan semangat nasionalisme bangsa Indonesia, yaitu merah dan putih, sedangkan warna-warna netral seperti hitam, abu-abu, coklat, dan krem diterapkan sebagai warna pendukung.

Layout dan sirkulasi dirancang berdasarkan pola aktivitas pengguna ruang, sehingga pengunjung maupun karyawan dapat merasa nyaman dalam melakukan aktivitas masing-masing. Suhu dalam ruang diatur dengan suhu rendah dengan menggunakan penghawaan buatan sehingga pengunjung merasa nyaman dalam menikmati es krim.

B. Saran

1. Desain interior ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu memecahkan permasalahan yang ada dalam kafe *New Es Krim Tentrem*.
2. Dari perancangan ini pula, diharapkan mahasiswa dapat memahami lebih dalam desain interior dengan memperlihatkan faktor-faktor yang ada untuk menentukan arah perencanaan dan perancangan
3. Mahasiswa desain interior lebih membuka wawasan terhadap bidang keilmuan lain, mengingat desain interior merupakan bidang ilmu yang berhubungan dengan bidang ilmu lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, M. W. (2005). *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta: Andi.
- Baraban, R. S. (1992). *Succesful Restaurant Design*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Jones, J. C. (1992). *Design Method (Second Edition)*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Khalil, T. (2018). *Retronesia The Years of Building Dangerously*. Jakarta: Kabar Media.
- Lawson, F. (1979). *Restaurant Planning and Design*. London: Van Nostrand Reinhold Company.
- Lawson, F. (1994). *Restaurants Clubs & Bars Planning Design & Invesment for Service Facilities*. London: Bookcraft.
- Neufert, E. (1992). *Data Arsitek Second Edition*. Jakarta: Erlangga.
- Panero, J. (2003). *Human Dimension and Interior Space*. Jakarta: Erlangga.
- Rezkinoff, S. C. (1979). *Interior Graphic and Design Standard*. New York: Whitnwy Library of Design.
- Santosa, A. (2005). Pendekatan Konseptual dalam Proses Perancangan Interior. *Dimensi Interior*, 111-123.
- Sholahuddin, M. (2017). *Proses Desain Interior*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Widayat, R. (2006). Spirit dari Rumah Gaya Jengki. Ulasan tentang Bentuk, Estetika, dan Makna. *Dimensi Interior*, 80-89.
- Aditya, F. (2018, April 3). *Arsitektur Jengki: Simbol Kebebasan dan Kemewahan di Indonesia era 1950-an*. Diambil kembali dari Vice: https://www.vice.com/id_id/article/mbx7mx/arsitektur-jengki-simbol-kebebasan-dan-kemewahan-di-indonesia-era-1950-an